BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman industri seperti sekarang ini, pencemaran lingkungan merupakan hal yang patut diperhatikan. Semakin banyaknya industri dan perusahaan baru merupakan salah satu pemicu timbulnya kerusakan lingkungan. Hal ini terjadi karena industri maupun perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam kegiatan usahanya. Semakin maraknya isu-isu terkait kerusakan lingkungan membuat perusahaan maupun industri harus meminimalkan kerusakan lingkungan akibat kegiatan usahanya.

Melalui otonomi daerah, desa-desa di Indonesia mulai mengembangkan kegiatan ekonominya melalui program yang dibuat pemerintah yaitu dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab X menjelaskan bahwa BUMDes adalah suatu bentuk usaha yang modalnya berasal dari kekayaan Desa dengan tujuan mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (6), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu bentuk usaha yang didirikan oleh sebuah desa yang modalnya berasal dari desa serta dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri. Peraturan terkait BUMDes dibuat guna menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah mengakui BUMDes

sebagai suatu bentuk usaha desa secara hukum dalam pemerintahan Indonesia. Menurut Wijanarko (2012:2), BUMDes merupakan pondasi kegiatan dalam bidang ekonomi di suatu desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Dalam fungsinya sebagai lembaga sosial, BUMDes berperan sebagai *operative institution*, yaitu institusi atau badan yang berperan dalam menghimpun pola dan cara yang diperlukan oleh masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan sebagai lembaga komersial (*commercial institution*), BUMDes berperan sebagai institusi atau badan yang menjalankan aktivitas komersial dan bertujuan untuk mencari keuntungan. Kehadiran BUMDes diharapkan mampu memacu perekonomian desa agar lebih baik dan lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Keberadaan BUMDes sebagai salah satu badan usaha desa yang menjalankan suatu kegiatan operasional dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes dalam memperoleh laba, maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan terkait konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya.

Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasi memicu keinginan bagi BUMDes untuk dapat berkontribusi dalam melestarikan lingkungan khususnya di lingkungan sekitar, salah satunya ialah dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan. Berdasarkan

Standar Akuntansi Keuangan, akuntansi memiliki fungsi memberikan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Akan tetapi, akuntansi keuangan pada dasarnya hanya memberikan informasi terkait dengan kegiatan komersial yang dilakukan tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. Dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan, diharapkan BUMDes dapat lebih memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasinya maupun meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Akuntansi lingkungan pada BUMDes akan mengidentifikasi konsep akuntansi secara menyeluruh satu siklus akuntansi, mulai dari proses pengidentifikasian, pengakuan biaya, pengukuran, penyajian dalam laporan keuangan dan terakhir pengungkapan mengenai informasi-informasi khusus dalam laporan keuangan. Akun-akun yang difokuskan adalah biaya maupun pendapatan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial.

Desa Setia Asih merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa Setia Asih berupaya meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat melalui BUMDes Setia Asih. Keberadaan BUMDes Setia Asih dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan melalui berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut.

BUMDes Setia Asih merupakan suatu bentuk usaha di lingkungan desa Setia Asih yang didirikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat desa Setia Asih yang pengelolaannya diserahkan untuk dikelola

oleh masyarakat desa itu sendiri. Selain itu, BUMDes Setia Asih diharapkan dapat meningkatkan tingkat kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menemukan peluang usaha, meningkatkan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), memenuhi kebutuhan masyarakat, berkontribusi dalam mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Setia Asih. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Setia Asih yaitu:

1. Batik Samara
2. Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu bentuk usaha yang dijalankan oleh BUMDes Setia Asih dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan. Melalui bank sampah, Bumdes Setia Asih berusaha memberikan edukasi terhadap warga desanya dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari.

Penerapan akuntansi lingkungan dalam segala aktivitas operasional yang ada di BUMDes akan menciptakan *Green Accounting*, yang berorientasi pada kepentingan 3 P yakni *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat sekitar) dan *planet* (kelestarian lingkungan).

Berdasarkan analisa tersebut, maka penulis mengambil judul “Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan *Green Accounting* Pada BUMDes Setia Asih”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa yang telah dijabarkan oleh penulis dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas-aktivitas terkait lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Setia Asih?
2. Apa saja biaya-biaya terkait dengan penerapan aktivitas lingkungan yang terdapat pada BUMDes Setia Asih?
3. Bagaimana proses pengidentifikasian, pengakuan biaya, pengukuran, penyajian dalam laporan keuangan dan pengungkapan biaya-biaya terkait lingkungan dalam laporan keuangan BUMDes Setia Asih?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Setia Asih dalam kegiatan operasionalnya.
- b. Untuk menganalisis biaya-biaya terkait penerapan aktivitas lingkungan yang terdapat pada BUMDes Setia Asih.
- c. Menjelaskan proses pengidentifikasian, pengakuan biaya, pengukuran, penyajian dalam laporan keuangan dan pengungkapan biaya-biaya terkait lingkungan dalam laporan keuangan BUMDes Setia Asih.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai akuntansi lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi BUMDes Setia Asih

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan informasi kepada BUMDes Setia Asih terkait dengan penerapan akuntansi lingkungan pada pencatatan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan terkait dengan upaya untuk menjaga lingkungan guna mendukung terwujudnya konsep *green accounting*.

2) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan terkait pelaporan akuntansi lingkungan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan serta mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam

laporan keuangan sesuai dengan pedoman pencatatan akuntansi lingkungan.

3) Bagi Pihak Luar

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan terkait dengan akuntansi lingkungan dalam rangka pembuatan karya ilmiah berikutnya.